

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE LEARNING*  
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MURID KELAS V  
SD INPRES PACCINONGAN KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh:**

**NUR ATIKA  
10540 9560 15**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama NUR ATIKA, NIM 10540 9560 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Bahacudlah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
2. Dr. Hj. Rosmini Madecamin, M.Pd.  
3. Dr. Syafruddin, M.Pd.  
4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **NUR ATIKA**  
NIM : **10540 9560 15**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give Learning* terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Paecimbungang Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Sulfasvah, S.Pd., M.A., Ph.D.

  
Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913

## MOTO

“ Kesalahan tidaklah pernah jadi sebagian dari niat. Bersabarlah dan tetap berusaha”

Umar Bin Khattab Radhiyallahu'anhu mengatakan 'kami berhasil memperoleh kehidupan terbaik kami dengan jalan kesabaran'

( **Hadist Riwayat Bukhari** )

“ Waktu bagaikan pedang, jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik maka ia akan memanfaatkanmu”

( **Hadist Riwayat Muslim** )

“**Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan untuknya jalan menuju Surga.**”

( **Hadist Riwayat Muslim,2699** )



## ABSTRAK

**Nur Atika, 2019.** Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give Learning* terhadap Keterampilan Berbicara pada Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah, dan Pembimbing II Abdul Munir Kondongan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Take and Give Learning* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

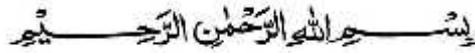
Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimen* bentuk *Pre Test Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas control) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Take and Give Learning* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa tahun ajaran 2019/2020. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu : ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek diatas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil keterampilan berbicara murid yang dikumpulkan dengan tes melalui model *Take and Give Learning*, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis *statistic deskriptif* penggunaan model *Take and Give Learning* terhadap keterampilan berbicara murid positif, keterampilan berbicara murid dengan menggunakan model *Take and Give Learning* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model *Take and Give Learning*. Hasil analisis *statistic inferensial* menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 5,29 dengan frekuensi db + 26-1 + 25, pada taraf signifikan 50% diperoleh  $t_{table} = 2,060$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{table}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Model *Take and Give Learning* terhadap keterampilan Berbicara pada Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci :** *Pra-Eksperimen, Model Take And Give Learning* dan Keterampilan Berbicara

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah Azza Wa Jallah. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, nabi yang terakhir, teladan bagi kita semua. Kami bersaksi tidak ada sesembahan yang benar kecuali hanya Allah dan nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam adalah hamba dan rasul-Nya.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Model Take And Give Learning Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelas S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar. kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, penulis kerahkan usaha dan doa terbaik untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Ayahanda Darman dan Ibunda Ernawati yang telah memberikan segalanya. kepada Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. dan Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd. Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Hj. Hariah, S.Pd., M.Si. guru, staf SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. dan Siti Hamsiah, M.Pd wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada Muhammadiyah Askari atas segala semangat, bantuan dan doanya. Salfiah, Alfiah, Hikmah, Yuyun, Ismi atas loyalitasnya selama ini. Teman-teman PGSD A, Rekan-rekan P2K Pattallassang serta seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2015.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 1 Juni 2019

NUR ATIKA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat penelitian .....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
1. Penelitian Yang Relevan .....	6
2. Model <i>Take And Give Learning</i> .....	7

a.	Pengertian <i>Take and Give Learning</i> .....	7
b.	Kelebihan model <i>Take and Give Learning</i> .....	9
c.	Kekurangan model <i>Take and Give Learning</i> .....	10
d.	Tujuan model <i>Take and Give Learning</i> .....	10
e.	Langkah-langkah pembelajaran <i>Take and Give Learning</i> .....	10
3.	Keterampilan Berbicara.....	11
a.	Hakikat Keterampilan Berbicara.....	11
b.	Pengertian Keterampilan.....	13
c.	Pengertian Berbicara.....	14
d.	Pengertian Keterampilan Berbicara.....	16
e.	Bimbingan Kesulitan Belajar Berbicara.....	18
f.	Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara...	18
g.	Tujuan Berbicara.....	19
h.	Fungsi Berbicara.....	19
i.	Prinsip umum dalam berbicara.....	20
j.	Bentuk kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara.....	21
k.	Berdialog.....	22
B.	Kerangka Pikir.....	25
C.	Hipotesis Penelitian.....	24

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	26
B.	Desain dan variabel Penelitian.....	26

C. Definisi Operasional variabel .....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	47

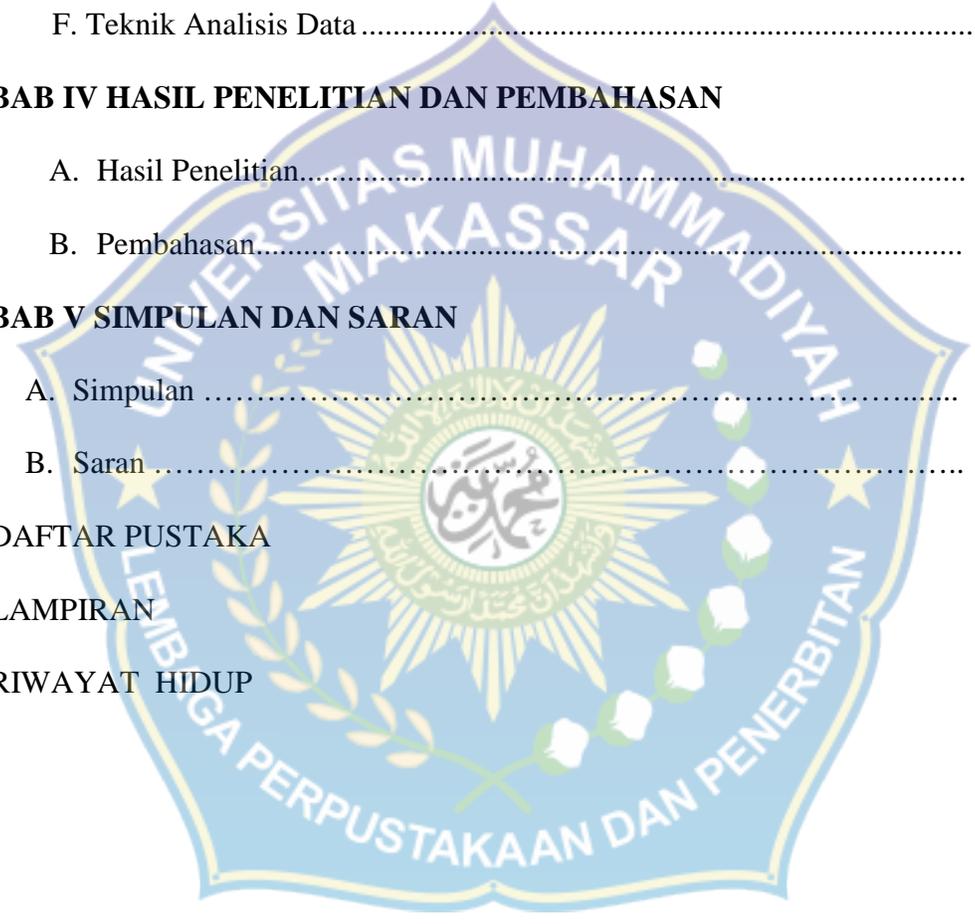
**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	50
B. Saran .....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Desain Penelitian .....	26
3.2 Sampel Siswa SD Inpres Paccinongang .....	28
3.3 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara .....	30
3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar .....	33
3.5 Perhitungan untuk mencari mean nilai <i>Pretest</i> .....	37
3.6 Tingkat Keterampilan Berbicara <i>Pretest</i> .....	38
3.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	39
3.8 Perhitungan untuk mencari mean nilai <i>Posttest</i> .....	40
3.9 Tingkat Keterampilan Berbicara <i>Pretest</i> .....	41
4.1 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	42
4.2 Analisis Skor <i>Prestes</i> dan <i>Posttest</i> .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** Lembar Soal Pretes

**Lampiran 2** Lembar Soal Posttest

**Lampiran 3** Penilaian Keterampilan Berbicara Posttest

**Lampiran 4** Absensi Kelas V SD Inpres Paccinongang

**Lampiran 5** RPP

**Lampiran 6** Rubrik Penilaian Tes Pretes dan Posttest

**Lampiran 7** Persuratan

**Lampiran 8** Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan memerlukan adanya reformasi yang berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan di masa depan. Reformasi pendidikan menginginkan adanya peningkatan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan. Peningkatan mutu pendidikan dewasa ini menjadi prioritas utama bangsa dan negara, (Dede 2018: hlm 2).

Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Apabila seseorang memiliki keterampilan berbahasa yang baik maka dia diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar dengan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan, (Tarigan, 2015 : hlm 2).

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para murid SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran murid di SD. Keberhasilan belajar murid dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar disekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan berbicara mereka. Murid yang tidak mampu berbicara dengan

baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (Ismail : 2010 : hlm 20).

Berbicara merupakan suatu keterampilan. Keterampilan tersebut tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Apabila selalu berlatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Dalam proses pembelajaran, para murid dituntut untuk terampil berbicara. Para murid mampu menggunakan intonasi, kosakata, menyusun kalimat, dan kelancaran mengungkapkan gagasan. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

Sering dijumpai guru mengajar di kelas lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbicara dan kurang memberi kesempatan kepada murid untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya, baik dalam kegiatan kelompok maupun dalam kegiatan yang bersifat klasikal, gurulah yang menjadi pusat atau mendominasi proses pembelajaran.

Metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan lebih memotivasi murid mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara. Apalagi murid diberi kesempatan untuk saling memberi dan menerima materi masing-masing dalam hal ini guru menggunakan model *Take And Give Learning*. Sehingga murid diharapkan senang, tertarik dan mampu membagi ilmu kepada teman yang lain, berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Murid kelas V SD diharapkan sudah mampu dengan baik mengungkapkan gagasan fikirannya dengan murid yang lain Dibanding dengan murid kelas IV

Model *Take And Give Learning* diharapkan dapat memberi pengaruh pada hasil keterampilan berbicara murid khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian penulis tertarik meneliti pengaruh model pembelajaran *Take And Give Learning* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik pada model pembelajaran *Take And Learning* karena model pembelajaran ini menuntut murid atau anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif mencari dan menghafal serta memahami ilmu untuk dirinya dan memberikan informasi pada teman sebayanya. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give Learning* Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Take And Give Learning* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give Learning* terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil ini adalah:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan dalam kaitannya dengan model pembelajaran *Take And Give Learning* murid dalam dunia pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berfungsi sebagai bahan masukan untuk menambah karya-karya ilmiah yang telah ada sebelumnya, sekaligus diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam mengkaji penelitian.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi para guru yang dapat berguna dalam mengembangkan model untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

#### c. Bagi Murid

Sebagai masukan bagi murid-murid agar dapat berguna dalam meningkatkan motivasi belajar .

#### d. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan penghayatan dalam penelitian ilmiah yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan memperluas wawasan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengkaji penelitian sebelumnya yang menggunakan metode yang sama diantaranya:

- 1). Musdalifah (2014), dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model *Take And Give Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Minasa Upa Makassar. Berdasarkan hasil analisis uji *t-test* untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan atau pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Take And Give Learning*, serta respon murid terhadap model pembelajaran *Take And Give Learning* murid kelas V SD Inpres Minasa Upa Makassar.
- 2) Hasti (2012), dengan judul penelitian “Pengaruh *Model Take And Give Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Murid kelas V SDN 164 Pinrang”. hasil analisis dari skor hasil *pretes* murid sebelum menggunakan model pembelajaran *Take And Give Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan rata-rata murid yaitu 56,6 dari skor ideal 100, dan hasil analisis data skor hasil *posttest* murid setelah pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran *Take And Give Learning* menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid kelas V yaitu 77,8. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas V SDN 164 Pinrang terjadi peningkatan.
- 3) Nurcahaya (2015) dengan judul penelitian “ Peningkatan

*Take and give Learning* dalam keterampilan berbicara terhadap anak kelas V SDN 56 Enrekang“. Hasil penelitian yang diperoleh pada pra tindakan rata-rata nilai murid 60,32%, pada siklus I rata-rata nilai murid 66,7% dan pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Beberapa penelitian di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama menggunakan model *Take And Give Learning* dan berkaitan dengan keterampilan berbicara, namun letak perbedaannya adalah subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Hasti dengan penelitian yang dilakukan sama-sama berkaitan dengan Model *Take And Give Learning* berkaitan dengan kegiatan bercerita.

Penelitian oleh Nurcahya juga sama-sama menggunakan model *Take And Give Learning*, namun letak perbedaannya pada subjek penelitian dan metode penelitian yang menggunakan PTK.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi, memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Take And Give Learning*.

## **2. Model Pembelajaran *Take And Give Learning***

### **a. Pengertian *Take And Give Learning***

*Take And Give* secara bahasa mempunyai arti mengambil dan memberi, maksud *Take And Give* dalam model pembelajaran ini adalah murid mengambil dan memberi pelajaran pada murid lainnya. “beberapa ahli

percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila murid mampu mengajarkan kepada murid yang lain”.

Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada murid untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber untuk temannya yang lain. Strategi berikut juga memberikan kepada Guru tambahan-tambahan apa saja yang diperlukan apabila mengajar dilakukan oleh murid . Silberman (2007).

Pembelajaran *Take And Give Learning* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat murid itu sendiri aktif dan pembangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Shoimin, (2014 : hlm 23).

Istilah *Take And Give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima”. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *Take And Give Learning*. Huda, (2013 : hlm 241-242).

Model pembelajaran *Take And Give Learning* ini adalah suatu model pembelajaran yang mengajak murid untuk saling berbagi mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini melatih murid terlibat secara aktif dalam menyampaikan ke murid lain secara berulang-ulang. Amaliah, (2011 : hlm 15).

Model pembelajaran *Take And Give Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut murid mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan guru kepada teman yang lainnya dan

memperoleh pembelajaran juga dari teman yang lain. Kurniasih, dkk. (2015: hlm 102).

**b. Kelebihan Model *Take And Give Learning***

Kelebihan model pembelajaran *Take And Give Learning* adalah murid akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapat informasi dari guru dan murid yang lain. Majid, (2014 : hlm 67).

Kelebihan dari model pembelajaran *Take And Give Learning* ini adalah:

- 1) Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran.
- 2) Materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum membagikan kartu kepada murid.
- 3) Melatih murid untuk bekerja sama dan menghargai keterampilan orang lain.
- 4) Melatih murid untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
- 5) Murid akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan murid melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.
- 6) Dapat meningkatkan tanggung jawab murid, sebab masing-masing murid dimintai pertanggungjawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.
- 7) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan murid akan informasi.

### **c. Kekurangan Model Pembelajaran *Take And Give Learning***

Kelemahan model pembelajaran *Take And Give Learning* ini yaitu bila informasi yang disampaikan murid kurang tepat atau salah maka informasi yang diterima murid lain pun akan kurang tepat. Majid, (2014 : 105).

Beberapa kekurangan atau kelemahan dalam penerapan model pembelajaran *Take And Give Learning* adalah: 1) Pada saat mencari pasangan akan terjadi ketidakteraturan karena ada murid yang berlarian didalam kelas. 2) Keterampilan murid untuk menyampaikan materi pada temannya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. 3) Adanya murid yang bertemu dengan pasangannya, bukannya membahas materi pelajaran tetapi bercerita tentang masalah lain.

### **d. Tujuan Model Pembelajaran *Take And Give Learning***

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give Learning* : 1) Melalui model pembelajaran ini secara tidak langsung melatih mental murid untuk berbicara di depan umum. 2) Mempersatukan beberapa karakter murid dalam belajar. 3) Mengajarkan murid untuk aktif menanggapi suatu materi. 4) Melatih murid untuk mempresentasikan hasil pemahaman tentang suatu materi. 5) Melatih keterampilan berdiskusi dan berdialog murid.

### **e. Langkah-langkah pembelajaran *Take And Give Learning***

Teknis pelaksanaan model pembelajaran *Take And Give Learning* sebagai berikut: 1) Menyiapkan kelas sebagaimana mestinya. 2) Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. 3) Untuk memantapkan penguasaan

pembelajaran setiap murid diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) kurang lebih 5 menit. 4) Semua murid disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan. Tiap murid harus mencatat nama pasangannya pada kartu control. 5). Demikian seterusnya sampai tiap murid dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take And Give*). 6) Untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, berikan murid pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain). 7). Strategi ini dapat dimodifikasi guru sesuai keadaan dan kebutuhan.8). Kesimpulan. Shoimin, (2014 : hlm 196).

### **3. Keterampilan Berbicara**

#### **a. Hakikat Keterampilan Berbicara**

Bahasa atau language adalah lambang bunyi yang diucapkan. kenyataa inilah yang menempatkan keterampilan berbicara itu sebagai keterampilan Bahasa yang utama. Para ahli linguistik menempatkan keterampilan berbicara utama sebelum keterampilan menulis. Sebelum keterampilan membaca dan menulis anak terlebih dahulu harus dapat berbicara. Melalui keterampilan berbicaralah manusia pertama-tama dapat memenuhi keperluan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat tempat ia berada.

Komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien kalau menggunakan Bahasa verbal karena hakikat Bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan / pelafalan bunyi Bahasa untuk berkomunikasi menyampaikan

informasi, keinginan, dan mengungkapkan gagasan dan perasaan itulah sesungguhnya hakikat keterampilan berbicara.

Kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan (1) hubungan sosial, misalnya di pesta, di angkot, saat antri di bank dan sebagainya. Untuk melaksanakan suatu pelayanan, misalnya memesan makanan. (2) untuk melaksanakan suatu pelayanan, misalnya memesan makanan/minuman di rumah makan, membeli prangko, mendaftar untuk sekolah, dan sebagainya.

Dalam proses belajar Bahasa di sekolah dasar (kelas lanjut) anak mengembangkan kemampuan secara vertikal. Maksudnya, anak sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Disini dilihat bahwa semakin lama, kemampuan tersebut semakin benar maksudnya, diksi semakin tepat, kalimat semakin bervariasi, dan sebagainya.

Ada 3 cara memperbaiki kemampuan berbicara yaitu (1) menirukan pembicaraan orang lain (khususnya guru). (2) mengembangkan bentuk-bentuk ujaran yang telah dikuasai, dan (3) mendekatkan atau menyejajarkan dua bentuk ujaran (ujaran sendiri yang belum benar dan ujaran orang lain/guru yang sudah benar). Ellis (2002:34)

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan sebagai strategi untuk mengembangkan/keterampilan berbicara. Antara lain: menyajikan informasi, menghibur (mendongeng, membaca puisi, bermain drama), berpidato, berdiskusi, curah pendapat, wawancara dan bercakap-cakap.

## **b. Keterampilan**

Ruang lingkup keterampilan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, melihat, mendengarkan, berbicara, dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan kepada kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan. Keterampilan bukanlah suatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Murid tidak dalam memperoleh keterampilan hanya dengan duduk mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat apa yang didengarkan ke dalam buku tulisnya. Sudjana, (2014 : hlm 52).

Sebagai kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktifitas seperti motorik, berbahasa, sosioal emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Yudha dan Rudyanto, (2005 : 7).

Mengutarakan keterampilan adalah kemampuan dalam mengemukakan suatu kegiatan dengan cekat, cepat, dan tepat yang meliputi aspek manual skill, intelektual skill, dan sosiaol skill. Yeti, (2015 : hlm 30).

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan yang mempergunakan pikiran dan perbuatan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan efektif dan efisien.

### c. Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan menggunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan dari sumber ke tempat lain.

Mengungkapkan atau berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Sedangkan menurut Kartini menjelaskan bahwa berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Tarigan, (2008: hlm 15).

Mengungkapkan atau berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tarigan, (2006 : 20).

Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi berjalan dengan baik, maka kedua pihak juga harus bisa bekerja sama dengan baik. Kerja sama yang baik itu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain

memperhatikan: 1) Siapa yang diajak berkomunikasi, 2) Situasi, 3) Tempat, 4) Isi pembicara, dan 5) Media yang digunakan.

Adapun fokus perhatian guru saat memberikan pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut: 1) Pesan, amanat yang akan disampaikan kepada pendengar. 2) Bahasa pengemban pesan atau gagasan. 3) Media penyampaian alat ucap, tubuh, dan baguan tubuh lainnya. 4) Arus bunyi ujaran yang dikirim oleh pembicara. 5) Upaya pendengar untuk mendengar arud bunyi ujaran dan mengamati gerak mimik pembaca serta usaha mengamati penyampaian gagasan lewat media visual. 6) Usaha memahami arus bunyi ujaran, gerak mimik menuansakan makna atau suasana tertentu serta penyampaian gagasan dari pembicara lewat media visual. 7) Usaha pendengar untuk meresapkan, menilai, mengembangkan gagasan yang disampaikan.

Tujuh unsur yang terlibat tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga sudut pandang terpenting, yaitu: a) pembicara, b) pendengar, dan c) medan pembicara.

Berbicara merupakan kemampuan manusia dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata (bahasa lisan) untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan , atau isi hati) kepada orang lain. Setiap manusia dikaruniai kemampuan untuk berbicara. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bekal keterampilan berbicara sedini mungkin kepada murid.

Proses berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan berbicaranya secara vertikal, tidak secara horizontal. Maksudnya, mereka

sudah dapat mengungkapkan pesan dengan lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan berbicara tersebut menjadi semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya.

#### **d. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam menggunakan bahasa lisan. Untuk mendapatkan suatu keterampilan berbicara yang baik diperlukan suatu proses. Sugiarto, (2007: hlm 28).

Keterampilan berbicara sangat erat hubungannya dengan keterampilan menyimak. Interaksi antara kedua performansi keterampilan tersebut diterapkan dengan kuat dalam percakapan. Hal tersebut menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dari pemahaman menyimak. Secara umum, semakin baik pemahaman menyimak murid akan tercermin keterampilan berbicara yang baik. Faktor-faktor, kondisi, dan komponen-komponen yang mendasari keefektifan berbicara perlu diperhatikan. Input bahasa dan aktivitas berbicara yang cukup, secara perlahan akan membantu murid untuk mampu berbicara dengan fasih dan akurat. Faizi, (2013 : hlm 18).

Hakikat keterampilan berbicara adalah sebagai berikut: 1) keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan keterampilan berbicara. Dengan keterampilan berbicara kita mengontrol proses komunikasi. 2) Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang kreatif. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan,

pendapat, tanggapan, dan sebagainya), kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan dengan komunikasi yang aktif dan kreatif. 3) Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar. Keberhasilan berbicara yang baik dapat dikuasai melalui proses belajar dan berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan perencanaan pengajaran yang baik dan disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan. 4) Keterampilan berbicara adalah media untuk memperluas wawasan. Dengan keterampilan berbicara yang baik murid dapat memperoleh informasi tentang apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana mengenai berbagai hal yang murid temui, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. 5) Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik. Dengan mengambil topik pembicaraan dari mata pelajaran lain, pengajaran keterampilan berbicara akan memperoleh berbagai manfaat. Pertama, kegiatan pembelajaran berbicara akan lebih bersifat fungsional dalam menunjang keberhasilan murid dalam mengikuti berbagai macam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kedua, jangkauan topik pembicaraan yang diangkat dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menjadi lebih luas sehingga topik yang dibicarakan bisa bervariasi. Ketiga, pembelajaran keterampilan berbicara bisa merupakan salah satu wahana untuk mewujudkan kegiatan untuk menghubungkan pengajaran bahasa Indonesia dengan mata-mata pelajaran yang lain. Agus (2013 : hlm 18)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang

lain. Aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Take And Give Learning*. Dengan model ini murid dapat menyampaikan gagasannya, berkomunikasi, mengemukakan pengalaman, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan bahasanya sehingga keterampilan berbicara murid dapat meningkat. Arsyad (2013 : hlm 121)

**e. Bimbingan Kesulitan Belajar Berbicara**

Kesulitan murid dalam belajar berbicara berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik serta berhubungan dengan faktor yang bersifat kejiwaan. Kesulitan dalam hal itu umumnya terjadi pada pemilihan kata, penggunaan struktur kalimat dan penyampaian pikiran secara runtuk. Kesulitan yang bersifat psikologis karena murid mengalami hambatan berbicara secara formal, misalnya berbicara di hadapan khalayak ramai atau di depan kelas, padahal dalam situasi informal ia mampu berbicara dengan jelas. Untuk mengatasi hal itu murid hendaknya diberi kesempatan sebanyak mungkin untuk berbicara dalam situasi formal sehingga dalam situasi seperti itu murid termotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Priyatno (2014 : 10).

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

Terdapat dua faktor yang harus diperhatikan pembicara agar dapat berbicara secara efektif dan efisien, yakni faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Arsyad dan Mukti, (2013 : hlm 26-27).

Faktor kebahasaan yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah bahasa, yang seharusnya dipenuhi ketika seseorang menjadi pembicara, sedangkan faktor nonkebahasaan yaitu aspek-aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara tidak ada kaitannya dengan masalah bahasa. Faktor kebahasaan terdiri atas: a) ketepatan pengucapan, dan b) pilihan kata (diksi). Sementara itu nonkebahasaan terdiri dari: 1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, 2) kelancaran, dan 3) penguasaan topik pembicaraan.

#### **g. Tujuan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang mutlak digunakan orang. Tujuan utama berbicara adalah untuk mengkomunikasikan secara efektif sehingga hal tersebut dapat dipahami, segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap menyimak, serta diketahui prinsip yang mendasari segala pembicaraan baik secara umum maupun secara perseorangan. Erwin, (2016 : 63).

Tujuan berbicara adalah sebagai alat sosial, maka pada dasarnya berbicara memiliki maksud umum, yaitu : 1) Memberitahu, melaporkan, 2) Menjamu,

menghibur, 3) Membujuk, mengajak, 4) mendesak dan meyakinkan. Saddhono dan Slamet (2012 : hlm 37).

#### **h. Fungsi Berbicara**

Dalam kehidupan sehari-hari, berbicara merupakan salah satu kebutuhan mutlak manusia untuk hidup bermasyarakat secara baik. Ada beberapa fungsi berbicara, yaitu: 1) Pemenuhan hajat hidup manusia sebagai makhluk sosial, 2) Alat komunikasi untuk berbagai urusan atau keperluan, 3) Ekspresi sikap dan nilai demokrasi, 4) Alat pengembangan dan penyebarluasan ide atau pengetahuan, 5) Peredam ketegangan, kecemasan, dan kesedihan. Abbas, (2006 : 45).

#### **i. Prinsip Umum dalam Berbicara**

Ada beberapa prinsip umum dalam berbicara yang perlu mendapat perhatian dari orang yang akan melakukan pembicaraan. Beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain sebagai berikut : 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang. Tentu saja, pembicaraan tidak dapat dilakukan oleh satu orang, dan hal ini sering terjadi di masyarakat, 2) Mempergunakan sandi linguistik yang dipahami bersama, meskipun dalam praktik berbicara dipergunakan dua bahasa, saling pengertian dan pemahaman bersama sangat penting. 3) Menerima atau mengakui daerah referensi umum. 4) Merupakan pertukaran antarpartisipasi, kedua belah pihak partisipan yang memberi dan menerima dalam pembicaraan saling bertukar sebagai pembicara dan penyimak. 5) Menghubungkan setiap pembicaraan dengan lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera. Perilaku lisan sang

pembicara selalu berhubungan dengan respon yang nyata atau yang diharapkan dari penyimak dan sebaliknya. Jadi, hubungan itu bersifat timbal balik atau dua arah. 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini. 7) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara atau bunyi bahasa dan pendengaran. 8) Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan yang nyata dan diterima sebagai dalil. Keseluruhan lingkungan yang dapat dilambungkan oleh pembicara bukan hanya mencakup dunia nyata yang mengelilingi para pembicara, melainkan juga secara tidak terbatas dunia gagasan yang lebih luas yang harus mereka masuki. Eri, ( 2012 : 68).

#### **j. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

Ada beberapa alternatif bentuk kegiatan pembelajaran berbicara. Bentuk itu antara lain : (1) menyapa dan bertegur sapa. (2) memperkenalkan diri atau orang lain. (3) bertanya tentang informasi, (4) menyampaikan ide/gagasan. (5) mengungkapkan perasaan sedih, haru, bahagia, dan lain-lain. (6) menyatakan keinginan. (7) menerima atau menyetujui pendapat orang lain. (8) memberikan kritik, saran, usul. (9) berpidato dalam berbagai kesempatan. (10) bercerita. (11) berceramah/berkhotbah. (12) berdiskusi, (13) bertanya jawab/wawancara/percakapan. (14) berkampanye, mempromosikan. (15) memberi petunjuk. (16) meminta atau menolak bantuan, (17) menyampaikan pesan/berita kepada teman di radio televisi dan lain-lain. (18) meminta maaf. (19) memerintah. (20) Merayu, (21) marah, (22) menyatakan apresiasi, (23)

mengidentifikasi, (24) membawakan acara resmi/hibungan. (25) menjadi reporter, (26) berbicara lewat telepon.

### **k. Berdialog**

Dialog merupakan salah satu bentuk komunikasi *interpersonal*, Dialog berasal dari kata Yunani *dia* yang berarti antara, dan *legein* yang berarti berbicara, bercakap-cakap, bertukar pemikiran dan gagasan. Maka, secara harfiah *dialogs* atau dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukaran pikiran dan gagasan bersama.

#### a) Cara Menyusun Dialog

Langkah-langkah dalam menyusun dialog sederhana sebagai berikut : 1) Menentukan tema pembicaraan yaitu, menentukan tokoh yang ikut terlibat didalam dialog tersebut. 2) menentukan posisi atau peran masing-masing tokoh. 3) membuat garis besar materi pembicaraan. 4) memperhatikan kaidah pelafalan dengan baik dan benar.

#### b) Syarat Berdialog

Ada beberapa syarat yang dapat mengadakan dialog yang mendatangkan hasil, maka murid dipersiapkan untuk : 1) Mengerti makna, maksud serta tujuan dialog dan memiliki kecakapan untuk melaksanakannya. 2) mempunyai pengetahuan mengenai topik yang dijadikan bahan dialog. 3) menciptakan suasana yang tenang, menyampaikan gagasan dengan jelas. 4) berdialog harus bersikap jujur, dan tidak manipulatif.

## B. Kerangka Pikir

Terintegrasinya pembelajaran yang satu dengan pembelajaran lainnya karena diterapkannya kurikulum 2013 lebih memudahkan guru dalam membelajarkan ketampilan bahasa yang ada 4 yaitu : Membaca, Menulis, Menyimak, Berbicara. tetapi penulis hanya meneliti pada keterampilan berbicara dengan kegiatan berdialog saja, didukung oleh model yang digunakan oleh peneliti.

Keberhasilan belajar murid dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara murid. Murid yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran.

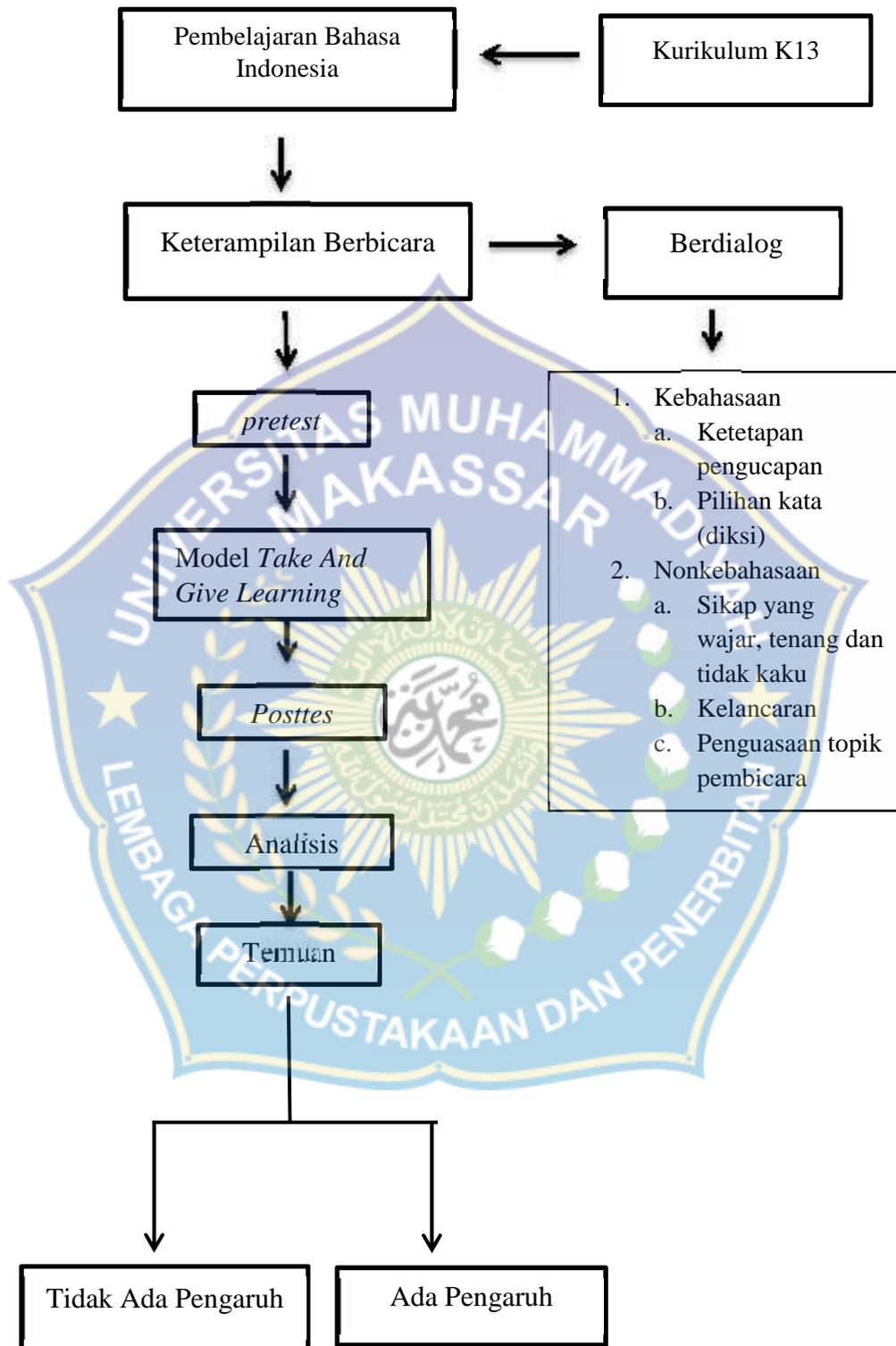
Keterampilan berbicara untuk murid sekolah dasar penting dikuasai agar murid mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Namun dalam kenyataannya di lapangan, pembelajaran keterampilan berbicara masih dianak tirikan karena pembelajaran lebih difokuskan pada materi ujian.

Banyak aspek yang mempengaruhi keterampilan berbicara, baik yang mencakup dalam aspek kebahasaan maupun non kebahasaan, guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran di kelas agar aspek-aspek yang mempengaruhi keterampilan berbicara tersebut dapat dikuasai oleh murid dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di kelas adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Take And Give Learning*.

Melakukan penilaian *pre test* untuk mengetahui keterampilan berbicara murid terlebih dahulu sebelum penerapan *Take And Give Learning* di terapkan di kelas.

Model *Take And Give Learning* ini menekankan pada murid agar dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya saat murid menerima dan memberi informasi terkait dengan pembelajaran dengan begitu terjadi dialog dengan pasangan mereka dan dialog dengan teman-teman yang lain untuk menyebarkan informasi yang didupatkannya dari pasangannya.

Melakukan *post test* untuk mengetahui keterampilan murid setelah diberikan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Take And Give Learning* Dengan melakukan analisis, dapat diketahui hasil dari pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give Learning* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. Yaitu adakah pengaruh atau tidak ada pengaruh dari Model Pembelajaran *Take And Give Learning* tersebut.



**Bagang 1.1 Kerangka Fikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono, (2015: hlm 96). hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan-rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data. Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh penerapan model Take And Give Learning terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh penerapan model Take And Give Learning terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependen*. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel *dependen* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independen*. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2015: hlm 109).

#### B. Desain dan Variabel Penelitian

##### 1. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Sebelum	Perlakuan	Sesudah
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Keterangan :

O<sub>1</sub> = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

## 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variable utama dalam penelitian ini dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015 : hlm 60).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pengaruh model *Take And Give Learning*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015 : 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara.

### C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memberikan makna terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka secara operasional diartikan sebagai berikut :

#### 1. Model *Take And Give Learning*

Adalah model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut murid mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (murid lain).

#### 2. Keterampilan Berbicara

kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan tujuan menyampaikan pesan kepada orang lain untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi permasalahan berbicara.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa yang berjumlah 26 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *Sampling total* yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan, yaitu murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa yang berjumlah 26 orang.

Menurut Arikunto, (2010) mengemukakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, akan lebih baik jika diambil secara keseluruhan, dan penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi, jika jumlah populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian : Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1.	V	10	16	26

Sumber Data: (papan absen kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa tahun 2018/2019)

## **E. Instrument Penelitian .**

### **1. Tes Keterampilan Berbicara**

Dengan instrumen ini, peneliti akan mendapatkan hasil peningkatan keterampilan berbicara murid berupa angka. Instrumen penelitian berbicara yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen tiap-tiap unsur dengan kemungkinan skor maksimal 100.

Penilaian berbicara mencakup aspek kebahasaan yaitu ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan ketepatan sasaran pembicaraan, dan aspek nonkebahasaan yaitu sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik pembicaraan.



**Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Keterampilan berbicara**

No	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skor maksimal
1.	Kebahasaan	a. Ketepatan pengucapan	25
		b. Pilihan kata (diksi)	20
2.	Nonkebahasaan	c. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku	20
		d. Kelancaran	15
		e. Penguasaan topik pembicaraan	20
Jumlah			100

Sumber : Nurgiantoro (2015:hlm172)

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan murid mengenai kompetensi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Tes awal (*pretest*) : tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara yang dimiliki oleh murid sebelum digunakan model *Take And Give Learning*
2. *Treatment* (pemberian perlakuan): dalam hal ini peneliti menggunakan model *Take And Give Learning* pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes Akhir (*posttest*): setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh model *Take And Give Learning*

Instrument penilaian untuk mengumpulkan data murid pada tingkat keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat di lihat di bawah ini :

No	Aspek Yang dinilai	Deskriptif	Skor
1.	Volume Suara	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak	4
		b. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar	3
		c. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% yang dapat mendengar pembicaraan yang jelas	2
		d. Volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hamper semua pendengar tidak bias mendengar pembicaraan .	1
2.	Kelancaran	a. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancer	4
		b. Pembicaraan lancer tapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendat	3
		c. Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat.	2
		d. Pembicaraan selalu berhenti.	1
3.	Intonasi	a. Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hamper tidak ada kesalahan.	4
		b. Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.	3
		c. Banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan.	2
		d. Semua intonasi pembicaraan tidak tepat.	1
4.	Pelafalan	a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucapan.	4.

		b. Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan.	3
		c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan.	2
		d. Berbicara tidak jelas, hamper semua kata salah pelafalan.	1
5.	Keberanian melakukan suatu Adegan	a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk.	4
		b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk.	3
		c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk.	2
		d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk.	1

Sumber : Nurgianto (2010: hlm 172)

### G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang di dapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis eksperimen dengan modal eksperimen dengan one grub *pretest posttest* desain adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis data statistik deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil keterampilan berbicara

Bahasa Indonesia yaitu :

**Tabel 3.4 Standar Hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia**

Tingkat Penguasaan %	Kategori hasil belajar
0-40	Sangat Rendah
45-55	Rendah
60-75	Sedang
76-80	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

(sumber: Pembelajaran murid di kelas V SD Paccinongang Kabupaten Gowa)

## 2. Analisis data statistik inferensial

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

x<sup>2</sup>d = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

d = jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = subjek pada sampel

b) Mencari harga “ x<sup>2</sup>d ” dengan menggunakan rumus

$$x^2 d = d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$x^2d$  = jumlah kuadrat deviasi

$d$  = jumlah dari gain (*post test* – *pre test*)

$N$  = subjek pada sampel

c) Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = devinisi masing-masing subjek

$x^2d$  = jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{hitung} > t$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, berarti penggunaan model *Take And Give Learning* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Bonto=bontoa.

Jika  $t_{hitung} < t$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, berarti penggunaan model *Take And Give Learning* tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Paccinongang.

- e) Menentukan harga  $t_{Tabel}$  dengan mencari  $t_{Tabel}$  menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $= 0,05$  dan  $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *Take And Give Learning* berpengaruh atau tidak terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model *Take And Give Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa mulai tanggal 08 Juni – 20 Juni 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui kemampuan berbicara murid berupa nilai dari kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 3.5 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
45	4	180
50	4	200
55	4	220
60	3	180
65	5	325
70	2	140
75	1	75
80	2	160
85	1	85
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>1.565</b>

Dari data pada tabel 3.5 dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum f \cdot x = 1.565$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f \cdot x_i}{n} \\ &= \frac{1565}{26} \\ &= 60 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa sebelum penerapan model *Take and Give* yaitu 60. Adapun kategori pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6 Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 40	0	0	Sangat Rendah
2.	45 – 55	12	46,15	Rendah
3.	60 – 75	11	42,30	Sedang
4.	76 – 80	2	7,69	Tinggi
5.	85 – 100	1	3,84	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		26	100	

Berdasarkan data pada tabel 3.6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan test tidak terdapat murid dikategorikan sangat rendah dengan persentase yaitu 0%, terdapat 12 murid berda pada kategori rendah dengan persentase, 46,15%, 11 murid berada pada kategori sedang dengan persentase 42,30%, 2 murid berada pada kategori tinggi dengan persentase 7,69% dan sangat tinggi berada pada persentase 3,84% terdapat 1 murid. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara murid sebelum diterapkan model *take and give* tergolong rendah.

**Tabel 3.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 $\leq$ x < 65	Tidak Tuntas	20	77
65 $\leq$ x $\leq$ 100	Tuntas	6	23
<b>Jumlah</b>		26	100

Apabila Tabel 3.7 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid pada keterampilan berbicara yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar keterampilan berbicara secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 23% 75%.

**1. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang setelah diterapkan model *Take And Give Learning***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari tabel 4.5 pada lampiran.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa

**Tabel 3.8 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
55	1	55
60	3	180
65	2	130
70	2	140
80	15	1200
85	2	170
90	1	90
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>1.965</b>

Dari data hasil *post-test* pada tabel 3.8 diketahui bahwa nilai dari  $\sum f x = 1.965$  dan nilai dari N sendiri adalah 26. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

$$= \frac{1965}{26} = 75$$

Dari data hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Paccinongang setelah penerapan model *Take And Give Learning* yaitu 75 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.9 Tingkat Keterampilan Berbicara *Post-test***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 40	-	0	Sangat Rendah
2.	45 – 55	1	3.84	Rendah
3.	60 – 75	6	23.07	Sedang
4.	76 – 80	15	57,69	Tinggi
5.	85 – 100	4	15,38	Sangat Tinggi
Jumlah		26	100	

Berdasarkan data pada tabel 3.9 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara murid pada tahap post test dengan menggunakan test tidak terdapat murid yang berada pada kategorikan sangat rendah dengan persentasenya yaitu 0%, dan 1 murid berada pada kategori rendah dengan persentase 3,84%, 6 murid kategori sedang dengan persentase 23,07%, 15 murid kategori tinggi dengan persentase 57,69% dan 4 murid kategori sangat tinggi berada pada persentase 15,38%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat

dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara murid setelah diterapkan model *Take and Give Learning* tergolong tinggi.

**Tabel 4.1. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 x < 65	Tidak Tuntas	4	15
65 x 100	Tuntas	22	85
<b>Jumlah</b>		26	100

Apabila Tabel 4.1 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar keterampilan berbicara murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar keterampilan berbicara secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 85% 75%.

## **2. Pengaruh Penerapan Model *Take and give learning* pada Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan model *Take and give learning* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *statistic inferensial* dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.2 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-Test*

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1.	50	80	30	900
2.	70	80	10	100
3.	55	70	15	225
4.	50	80	30	900
5.	70	80	10	100
6.	60	65	5	25
7.	85	90	5	25
8.	65	85	20	400
9.	55	70	15	225
10.	65	80	15	225
11.	45	60	15	225
12.	80	85	5	25
13.	60	80	20	400
14.	65	80	15	225
15.	55	60	5	25
16.	80	85	5	25
17.	45	80	35	1225
18.	50	80	30	900
19.	45	55	10	100
20.	65	80	15	225
21.	60	80	20	400
22.	75	80	5	25
23.	50	65	15	225
24.	45	60	15	225
25.	55	80	25	625
26.	65	80	15	225
<b>JML</b>	<b>1565</b>	<b>1965</b>	<b>405</b>	<b>8225</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{405}{26}$$

$$= 15,57$$

2. Mencari harga  $x^2d$  dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} x^2d &= d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 8225 - \frac{(405)^2}{26} \\ &= 8225 - \frac{164025}{26} \\ &= 8225 - 6308 \\ &= 1917 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{15,57}{\frac{1917}{26(26-1)}}$$

$$t = \frac{15,57}{\frac{1917}{650}}$$

$$t = \frac{15,57}{\sqrt{2,94}}$$

$$t = \frac{15,57}{2,94}$$

$$t = 5,29$$

4. Menentukan harga t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 26 - 1 = 25$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,060$ .

Setelah diperoleh  $t_{hitung} = 5,29$  dan  $t_{tabel} = 2,060$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,29 > 2,060$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti ada pengaruh dalam menerapkan model *Take and give learning* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar keterampilan berbicara murid adalah 60. Murid yang memperoleh nilai pada rentan 0 - 40 dengan kategori sangat rendah adalah 0 dengan persentase 0%, murid yang memperoleh nilai pada rentan 45 - 55 dengan kategori rendah adalah 12 dengan persentase 46,15%, Murid yang memperoleh nilai pada rentan 60 - 75 dengan kategori sedang adalah 11 dengan persentase 42,30%, murid yang memperoleh nilai pada rentan 76 - 80 dengan kategori tinggi adalah 2 dengan persentase 7,69% dan murid yang memperoleh nilai pada rentan 85-100 dengan kategori sangat tinggi adalah 1 dengan persentase 3,84%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara murid sebelum diterapkan model *Take and Give Learning* tergolong rendah. Pembelajaran berbicara pada murid kelas V menjadi salah satu pelajaran yang kurang diminati murid tanpa model yang sesuai terutama pada murid yang acuh dan pemalu.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat membuat keingintahuan dan antusiasme murid pada proses pembelajaran salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Take And Give Learning* ini dengan Nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 75 jadi, keterampilan berbicara murid setelah diterapkan model *Take and Give Learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *Take and Give Learning*. Dan 4 murid berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 15,38%, ada 15 murid berada pada kategori tinggi dengan persentase 57,69%, 6 murid berada pada kategori sedang dengan persentase 23,07%, 1 murid berada pada kategori rendah dengan persentase 3,84%, dan murid yang berada pada kategori sangat rendah adalah 0 dengan persentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji *t*, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,29. Dengan frekuensi (*dk*) sebesar  $26-1 = 25$ , pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,060$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penerapan model *Take and Give Learning* terhadap keterampilan berbicara.

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Take and Give Learning* terhadap keterampilan berbicara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain seperti ciek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid melakukan kegiatan lain sebanyak 4

orang, sedang pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model *Take and give learning* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil test yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Take and give learning* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan model *Take and give Learning* terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa :

1. Berdasarkan data pre-tes yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa sebelum penerapan model *Take and give learning* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase murid kategori sangat rendah yaitu 0%, 12 murid kategori rendah dengan persentase 46,15%, 11 murid kategori sedang dengan persentase 42,30%, 2 murid kategori tinggi dengan persentase 7,69% dan 1 murid kategori sangat tinggi berada pada persentase 3,84%
2. Berdasarkan data post-test yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model *Take and give learning* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu terdapat 4 murid kategori sangat tinggi 15,38%, 15 murid kategori tinggi dengan persentase 57,69%, 6 murid kategori sedang dengan persentase 23,07%, 1 murid kategori rendah dengan persentase 3,84%, dan tidak terdapat murid kategori sangat rendah berada pada persentase 0%.

3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Take and give learning* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara setelah diperoleh  $t_{hitung} = 5,29$  dan  $t_{tabel} = 2,060$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,29 > 2,060$ .
4. Relevansi hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah bahwa Model Take And Give Learning berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid dan hasil belajar keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model *Take and give learning* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa, disarankan menerapkan model *Take and give learning* untuk membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar terutama pada keterampilan berbicara.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *Take and give learning* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Agus Setyonegoro (2013) *Hakikat, Alasan dan Tujuan berbicara*. ([https://cendekia-journal.unja.ac.id/2013/ Hakikat, Alasan dan Tujuan berbicara.html](https://cendekia-journal.unja.ac.id/2013/Hakikat,Alasan%20dan%20Tujuan%20berbicara.html).diakses 10 februari 2019)
- Amaliah, Siti. 2011. *Pengaruh Model pembelajaran Take And Give terhadap kemampuan berbicara murid (skripsi)*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta :239
- Arsyad, Azhar, 2013 *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo
- Arsyad. Maidar dan Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Eri Ermawan (2012) *Keterampilan Berbahasa Aspek Berbicara* (<https://www.ariermawan.blogspot.com/2012/09/keterampilan-berbicara.html>.diakses 17 februari 2019)
- Erwin Putera Permana (2016) *Pengembangan Media Pembelajaran Kaus kaki untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas II*. ([https://Scholar-journal.ums.ac.id/2016/ Pengembangan Media Pembelajaran Kaus kaki untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas II.html](https://Scholar-journal.ums.ac.id/2016/Pengembangan%20Media%20Pembelajaran%20Kaus%20kaki%20untuk%20meningkatkan%20keterampilan%20berbicara%20murid%20kelas%20II.html).diakses 15 februari 2019)
- Ellis , Beverly. *Managing The Whole Language Classroom, Creative Teaching Preaa, Inc, Cypress. 1991*
- Faizi, Mastro, 2013. *Ragam Pembelajaran Bahasa*. Jogjakarta : Diva press
- Huda, Miftahul. 2013 *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offsel. Celabang Timur UH III/548
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Keterampilan*. Penerbit : Balai Pustaka
- Krismiyati (2017) *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. ([https://ojs.unm.ac.id/article/2017/ Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.html](https://ojs.unm.ac.id/article/2017/Pengembangan%20Sumber%20Daya%20Manusia%20Dalam%20Meningkatkan%20Kualitas%20Pendidikan.html).diakses 28 januari 2019)

- Kurniasih, Imas, Dkk. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : kata pena.
- Kusmayadi, Ismail, 2010. *Panduan Pembelajaran Berbicara*, Bandung: Tunas Harmoni Grafika
- Majid, Abdul. 2014. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nuraida Dede (2018) *Perlunya Reformasi Pendidikan Pembelajaran Di Era Teknologi*. ([https://www.researchgate.net/publication/2018/05/Perlunya Reformasi Pendidikan Pembelajaran Di Era Teknologi.html](https://www.researchgate.net/publication/2018/05/Perlunya_Reformasi_Pendidikan_Pembelajaran_Di_Era_Teknologi.html).diakses 28 januari2019)
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan IX. Yogyakarta : Gajah Madah University Press.
- Priyatno, duwi. 2014. *Kesulitan Belajar*. Gramedia, Jakarta : Pustaka Utama
- Saddhono, Kundharu, Slamet, ST. Y 2012. *Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung : Karya Putra Darwati.
- Shoimin, Aris 2014. *Model Pembelajaran Take And Give Learning dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Stategi Pembelajaran Aktif*.
- Sudjana, nana. 2014 *Penilaian Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiarto, 2007. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Berbicara Melalui Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Murid Kelas III SDN 1 Grobogan*. Klaten : Universitas Widya Dharma Klaten.
- Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekata Kuantitatif,Kualitatifdan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Jjago dkk, 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di kelas Rendah*. Jakarta : UT

Yeti, Muliati. (2015) *Keterampilan berbahasan Indonesia SD* (<https://repository.ut.ac.id/2015/> Keterampilan berbahasan Indonesia SD.html.diakses 3 februari 2019)

Yudha M Saputra & Rudyanto 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk*. Jakarta : Depdiknas,Dikti, Direktorat P2TK2PT (Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.)





# LAMPIRAN 1

## BERDIALOG

### SALING BERBAGI

Saat istirahat sekolah, Dijah duduk bersama Nisa sambil berbincang-bincang.

Nisa : Na, kamu sudah dengar berita tentang banjir hari ini?

Dijah : Iya sudah. Saya sedih mendengarnya.

Nisa : Iya saya juga. Bagaimana kalau kita menyumbang uang untuk mereka?

Dijah hanya terdiam dan tidak menjawab ajakan Nisa.

Nisa : Kenapa diam saja Na?

Tiba-tiba muncul Syefa sambil membawa buku cerita. Syefa ikut duduk bersama

Dijah dan Nisa.

Dijah : Buku apa itu Syef?

Syefa : Ini buku dongeng, saya baru pinjam dari perpustakaan. Kalian sedang membicarakan apa?

Dijah : Ini tentang pengungsi yang terkena banjir.

Syefa : Oh, tentang itu. Tadi pagi saya juga lihat beritanya.

Nisa : Tadi saya mengajak Dijah untuk menyumbang korban banjir, tapi dia diam saja. Kamu setuju tidak Syef?

Syefa : Saya setuju-setuju saja nis.

Dijah pun murung dan terdiam beberapa saat.

Dijah : Maaf teman-teman, bukan saya tidak mau ikut menyumbang, tapi saya tidak mempunyai uang untuk disumbangkan. Bapak ibu saya hanya orang miskin.

Syefa dan Nisa yang mendengar ucapan Dijah langsung memegang pundak Dijah.

Syefa : Dijah, kamu tenang saja. Kita tidak harus menyumbang uang. Kita juga bisa memberikan pakaian layak pakai untuk mereka.

Nisa : Iya Na, kita juga bisa membantu korban banjir dengan mengajak teman teman kita untuk ikut menyumbang.

Dijah kemudian tersenyum kepada Syefa dan Nisa.

Dijah : Kalian benar. Meskipun aku tidak bisa menyumbang uang, tapi aku akan menyumbangkan pakaian layak pakai untuk korban banjir. Nanti kita juga mengajak teman-teman lain ya?

Syefa : Baiklah. Nanti setelah pulang sekolah kita bicarakan lagi dengan teman teman yang lain.

Kemudian bel tanda masuk berbunyi, mereka pun bergegas masuk ke kelas.

Dijah, Nisa, dan Syefa: Ayo kita masuk kelas!



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)  
PRE TEST

NAMA :  
KELAS :

PETUNJUK KERJA SISWA :

1. Siswa menuliskan tentang pengalaman mereka tentang saling berbagi  
Jawaban ;

2. Secara perorangan siswa maju dan menceritakan pengalaman mereka  
tentang saling berbagi

3. Siswa harus menggunakan kata-kata baku dalam menceritakan  
pengalaman mereka



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)  
POST TEST

NAMA :  
KELAS :

PETUNJUK KERJA SISWA :

1. Setelah di bagikan teks dialog siswa latihan dengan teman pasangannya

2. Secara berpasangan siswa maju untuk memperagakan teks dialog

3. Siswa menjawab pertanyaan :

a. Apa makna yang terkandung di dalam teks dialog

b. Bagaimana pendapatmu tentang toko yang kalian perankan.



# LAMPIRAN 2



## PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

### *PRETEST*

Nama Sekolah : SD Inpres Paccinongang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/ 2 (dua)

No	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket.
		Volume	Kelancaran	Intonasi	pelafalan	keberanian			
1.	Ade Irda	2	1	3	3	3	12	60	
2.	Ainun Jariyah Putri	2	2	2	3	1	10	50	
3.	Ainun Putri Amirah	2	3	2	3	1	10	50	
4.	Ainur Rafiah	3	2	2	2	2	11	55	
5.	Darmawati	2	3	2	2	2	11	55	
6.	Dwi Ari Prasetya	2	3	3	3	3	14	70	
7.	El Farel Raudiah Rauf	2	3	2	2	3	12	60	
8.	Fachril	2	3	3	3	3	14	65	
9.	Fernando Thores	2	3	3	3	2	13	70	
10.	Firdha Aulia	2	3	3	3	3	14	75	
11.	Hajrahwati	4	3	2	3	3	17	65	
12.	Herlangga Saputera	2	3	3	2	3	13	65	
13.	Hidayatullah Hanafi	3	3	2	2	3	13	55	
14.	Husnul Qatimah	3	1	2	2	3	11	55	
15.	Ichal	3	3	3	3	2	11	55	
16.	Kirey Restu Islamiah	3	2	2	3	2	12	60	
17.	Manohara	3	2	1	3	2	12	60	

18.	Marwani Muhiddin	3	3	2	3	2	13	65	
19.	Muh Aidil Saputera Nasir	2	2	3	3	3	12	60	
20.	Muh Ryan Aditia	3	3	2	3	1	12	60	
21.	Muh Satrio Suwandi	3	4	4	2	3	14	70	
22.	Muh Akil Sudirman	2	3	3	3	2	13	65	
23.	Muh Fiqih Ramadhan	3	1	3	3	3	13	65	
24.	Nuradillah Safitri Gani	3	2	2	2	3	12	60	
25.	Peradillah	2	2	2	2	3	11	55	
26.	St Nurariana	3	3	3	2	3	14	70	



# LAMPIRAN 3



## PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

### POSTTEST

Nama Sekolah : SD Inpres Paccinongang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/ 2 (dua)

No	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket.
		Volume	Kelancaran	Intonasi	pelafalan	keberanian			
1.	Ade Irda	3	3	3	4	4	17	85	
2.	Ainun Jariyah Putri	3	3	3	4	3	16	80	
3.	Ainun Putri Amirah	2	3	3	3	3	14	70	
4.	Ainur Rafiah	4	3	3	3	3	16	80	
5.	Darmawati	2	3	3	3	3	14	70	
6.	Dwi Ari Prasetya	3	4	4	4	3	18	90	
7.	El Farel Raudiah Rauf	3	2	3	3	3	14	70	
8.	Fachril	2	3	3	3	4	15	75	
9.	Fernando Thores	2	2	3	3	4	14	70	
10.	Firdha Aulia	2	3	4	3	3	15	75	
11.	Hajrahwati	4	3	3	4	3	17	85	
12.	Herlangga Saputera	4	3	4	3	3	17	85	
13.	Hidayatullah Hanafi	3	3	3	4	3	16	80	
14.	Husnul Qatimah	3	3	4	4	3	17	85	
15.	Ichal	3	4	4	3	3	17	85	
16.	Kirey Restu Islamiah	3	4	3	3	2	15	75	
17.	Manohara	3	4	3	3	3	16	80	

18.	Marwani Muhiddin	3	4	4	3	4	18	90	
19.	Muh Aidil Saputera Nasir	4	4	3	3	3	17	85	
20.	Muh Ryan Aditia	3	4	3	3	3	16	80	
21.	Muh Satrio Suwandi	4	4	4	3	3	18	90	
22.	Muh Akil Sudirman	4	3	3	3	3	16	80	
23.	Muh Fiqih Ramadhan	4	2	3	3	3	15	75	
24.	Nuradillah Safitri Gani	3	4	4	3	3	17	85	
25.	Peradillah	4	3	3	3	3	16	80	
26.	St Nurariana	4	4	3	3	3	17	85	



# LAMPIRAN 4



## ABSENSI KELAS V

### SD INPRES PACCINONGANG KABUPATEN GOWA

No	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN					KET
			1	2	3	4	5	
1.	Ade Irda	L	√	√	√	√	√	
2.	Ainun Jariyah Putri	P	√	√	√	√	√	
3.	Ainun Putri Amirah	L	√	√	√	√	√	
4.	Ainur Rafiah	L	√	√	√	√	√	
5.	Darmawati	L	√	√	√	√	√	
6.	Dwi Ari Prasetya	L	√	√	√	√	√	
7.	El Farel Raudiah Rauf	L	-	√	√	√	√	
8.	Fachril	L	√	√	√	√	√	
9.	Fernando Thores	L	√	√	√	√	√	
10.	Firdha Aulia	L	√	√	√	-	√	
11.	Hajrahwati	L	√	√	√	√	√	
12.	Herlangga Saputera	L	√	√	√	√	√	
13.	Hidayatullah Hanafi	L	√	√	√	√	√	
14.	Husnul Qatimah	L	√	√	√	√	√	
15.	Ichal	L	√	√	√	√	√	
16.	Kirey Restu Islamiah	P	√	√	√	√	√	
17.	Manohara	P	√	√	√	√	√	
18.	Marwani Muhiddin	P	√	√	√	√	√	
19.	Muh Aidil Saputera Nasir	P	√	√	√	√	√	
20.	Muh Ryan Aditia	P	√	√	√	√	√	

21.	Muh Satrio Suwandi	P		√	√	√	√		√	
22.	Muh Akil Sudirman	L		√	√	√	√		√	
23.	Muh Fiqih Ramadhan	L		√	-	√	√		√	
24.	Nuradillah Safitri Gani	L		√	√	√	√		√	
25.	Peradillah	P		√	√	√	√		√	
26.	St Nurariana	P		√	√	√	√		√	

Ket : a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

I : izin

Laki-laki : 16

Perempuan : 10

Jumlah Siswa : 26 Orang

Gowa, 10 Juni 2019

**Peneliti**

**Nur Atika**  
**NIM. 10540956015**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SD Inpres Paccinongang  
**Kelas / Semester** : V / II  
**Tema 2** : Peristiwa dalam Kehidupan  
**Sub Tema 1** : Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan  
**Pembelajaran Ke** : 1  
**Alokasi Waktu** : 4 x Pertemuan (4 x 35 menit)

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.  
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**

**Bahasa Indonesia**

**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

**Indikator :**

- Menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan

### **Kompetensi Dasar (KD)**

- 4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

### **Indikator :**

- Menyajikan laporan tentang pentingnya air dan kegiatan saling berbagi dalam kehidupan

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan menggali informasi dari teks bacaan peserta didik dapat menjelaskan peristiwa banjir dengan tepat
- Dengan mengamati gambar, peserta didik dapat mengidentifikasi dampak dari terkena bencana dengan cermat
- Dengan melengkapi peta pikiran peserta didik dapat menyajikan informasi penting dari bacaan dengan teliti
- Dengan melakukan kegiatan berpasangan, peserta didik dapat mencari informasi tentang pentingnya saling menolong dengan percaya diri
- Dengan mencari informasi tentang pentingnya saling berbagi, peserta didik dapat membuat laporan tertulis tentang pentingnya saling berbagi dengan mandiri

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Teks bacaan tentang manfaat air bagi kehidupan manusia
- Soal hitungan, dan menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan matematika

### **E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah

### **F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar</li></ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” <i>Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan</i>”.</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> <li>▪ Guru menyampaikan metode Take And Give yang digunakan yang meliputi pembagian kertas yang berisi materi, mencari pasangan dan evaluasi.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai kegiatan pembuka, peserta didik diajak untuk mencermati bacaan pembuka yang berjudul “Sungaiku Bergantung pada Hujan”.</li> <li>▪ Peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan secara bergantian dengan suara yang jelas</li> <li>▪ Peserta didik dibimbing untuk mencari informasi penting dalam bacaan dan kaitkan dengan tujuan pembelajaran dan tema yang berlangsung</li> <li>▪ Peserta didik diberi penekanan pada informasi yang berkaitan dengan fungsi dan peranan air</li> <li>▪ Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Jawaban peserta didik dapat ditulis di papan tulis</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana peserta didik diminta untuk mengamati gambar. (Mengamati)</li> <li>▪ Peserta didik mengamati perbedaan kondisi sungai dengan kondisi air yang melimpah dan sungai dengan kondisi air yang kering.</li> <li>▪ Peserta didik mengidentifikasi akibat yang terjadi dari kedua kondisi sungai yang berbeda tersebut</li> <li>▪ Peserta didik dengan bimbingan guru, mengamati kedua gambar yang disajikan pada buku peserta didik dan menuliskan secara rinci hasil pengamatan mereka.</li> </ul>	110 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik menuliskan hasil pengamatan mereka pada kolom hasil pengamatan dan diberi kesempatan untuk membandingkan hasil pengamatannya dengan hasil pengamatan temannya.</li> <li>▪ Peserta didik melengkapi hasil pengamatannya dengan menggunakan hasil perbandingannya.</li> <li>▪ Guru membimbing diskusi dan meminta peserta didik mengaitkan judul bacaan dengan hasil pengamatan gambar mereka.</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik memperhatikan informasi-informasi penting yang mereka dapatkan dari teks bacaan secara cermat dan teliti.</li> <li>▪ Guru menstimulus rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seperti: Mengapa air penting bagi kita?, Dimana saja kita bisa menemukan air?, Sebutkan macam-macam kegunaan air!</li> <li>▪ Peserta didik diminta untuk menggali informasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas sebagai acuan.</li> <li>▪ Gunakan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik</li> <li>▪ Peserta didik diminta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan atau hal-hal yang ingin mereka ketahui lebih lanjut tentang topik yang sedang dibicarakan. (Menanya)</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan teman</li> <li>▪ Peserta didik dijelaskan tentang kegiatan yang akan mereka lakukan yaitu bermain “Reporter Cilik”</li> <li>▪ Peserta didik dibimbing untuk memahami cara melakukan wawancara yang baik dan benar (Mencari Informasi)</li> <li>▪ Peserta didik diminta untuk membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber berkaitan dengan peran air dalam kehidupan.</li> <li>▪ Peserta didik dilatih untuk melakukan wawancara</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>bersama pasangannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diminta melakukan wawancara secara bergantian</li> <li>▪ Bimbing peserta didik dalam memahami cara membuat laporan reportase</li> <li>▪ Bimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mengelompokkan hasil wawancara yang mereka lakukan</li> <li>▪ Peserta didik mencari hubungan antara pertanyaan yang mereka ajukan dengan jawaban yang mereka dapatkan (Mengasosiasikan)</li> <li>▪ Peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan “Reportase Cilik” dan menyajikannya dalam bentuk laporan reportase.</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mempresentasikan LAPORAN REPORTASE secara mandiri dan percaya diri (Mengkomunikasikan)</li> <li>▪ Peserta didik diberi umpan balik yang konstruktif baik tentang hasil karyanya maupun keterampilan komunikasinya</li> <li>▪ Beri kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan mandiri dan percaya diri.</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gunakan bacaan singkat pada buku peserta didik untuk mengaitkan muatan matematika dengan peristiwa-peristiwa kontekstual yang terjadi.</li> <li>▪ Peserta didik diminta untuk membaca dialog bersama dengan temannya dengan lantang. (gunakan kegiatan ini untuk melatih keterampilan berkomunikasi dan kepercayaan diri)</li> <li>▪ Peserta didik menggunakan informasi dari dialog untuk memecahkan masalah matematika (diskusi bisa dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh permasalahan matematika. (Mengamati) lainnya yang bersifat kontekstual dan terkait langsung dengan kehidupan peserta didik</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melalui kegiatan ini, peserta didik berlatih menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan penambahan</li> <li>▪ Peserta didik dibimbing dalam mengerjakan soal persamaan dengan memberikan contoh soal dan cara mengerjakannya</li> <li>▪ Peserta didik berlatih memecahkan masalah secara mandiri</li> <li>▪ Guru berkeliling untuk memastikan peserta didik mengikuti instruksi dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang kesulitan</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 menit

#### G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Kelas V* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Teks bacaan tentang peranan dan manfaat air, Cara melakukan wawancara,

#### H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

##### Rubrik Tugas Membuat Peta Pikiran

Kompetensi yang dinilai :

- Pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya peran air
- Pengetahuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyajikan informasi
- Keterampilan peserta didik dalam mencari informasi penting dari bacaan dan menyajikannya dalam bentuk peta pikiran
- Sikap kemandirian dan kecermatan peserta didik dalam menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran.

<b>Kriteria</b>	<b>Baik Sekali (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Bimbingan (1)</b>
Isi dan Pengetahuan	Peta pikiran lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Keseluruhan materi mudah dibaca dan dipahami. Peserta didik menambahkan gambar untuk melengkapi peta pikiran	Peta pikiran lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Keseluruhan materi mudah dipahami	Peta pikiran sebagian lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Sebagian besar materi mudah dipahami	Peta pikiran sebagian lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Beberapa bagian dari materi mudah dipahami
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta efektif dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam peta pikiran.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam peta pikiran.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam peta pikiran	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan beberapa bagian dari peta pikiran

### **Rubrik Tugas Wawancara (Reporter Cilik)**

Kompetensi yang dinilai :

- Pemahaman peserta didik tentang keterkaitan pertanyaan yang mereka buat dengan informasi yang mereka butuhkan yaitu tentang pentingnya peran air dalam kehidupan.
- Pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan wawancara
- Keterampilan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dan mengajukannya secara lisan

- Sikap kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas.

<b>Kriteria</b>	<b>Baik Sekali (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Bimbingan (1)</b>
Isi dan Pengetahuan	Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan	Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan wawancara	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian besar wawancara	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian kecil wawancara
Sikap	Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan	Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan	Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan	Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan
Keterampilan wawancara	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan	Sebagian besar teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan

	sesuai dengan situasi dan kondisi responden	wawancara yang dimiliki	keterampilan wawancara yang dimiliki	keterampilan wawancara yang dimiliki
Sikap:	Peta pikiran dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreatifitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan peta pikiran dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian besar peta pikiran dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian peta pikiran dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan

### Rubrik Presentasi Hasil Wawancara

Kompetensi yang dinilai :

- Pengetahuan peserta didik tentang topik wawancara yaitu “Pentingnya Peran Air dalam Kehidupan”
- Pengetahuan peserta didik tentang tata bahasa yang baik dalam berpresentasi
- Keterampilan peserta didik dalam berbicara
- Sikap percaya diri

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Tata bahasa	Presentasi disampaikan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat tiga atau empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat lebih dari empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku
Sikap Percaya Diri	Peserta didik mempresentasikan hasil wawancara dengan sikap yang penuh	Peserta didik mempresentasikan hasil wawancara dengan sikap	Peserta didik mempresentasikan hasil wawancara dengan sikap	Peserta didik mempresentasikan hasil wawancara dengan sikap yang kurang

	percaya diri dan tanpa bantuan dari guru	yang cukup percaya diri dan tanpa bantuan guru	yang cukup percaya diri dan sedikit mendapat bantuan dari guru	percaya diri dan mendapat bantuan dari guru
Keterampilan berbicara	Pengucapan dialog secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	Pengucapan dialog secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti

Paccinongang, 15 Juni 2019

Mahasiswa

Nur Atika

**NIM. 10540956015**

**Mengetahui**

Kepala Sekolah SD Inpres Paccinongang

Wali kelas V

Hj.Hariah,S.Pd,M.Si

**NIP. 19710130 199303 2 003**

Sitti Hamsiah,M.Pd

**NIP. 19670422 200604 2 007**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:</b>	<b>SD Inpres Paccinongang</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>:</b>	<b>V / II</b>
<b>Tema 2</b>	<b>:</b>	<b>Peristiwa dalam Kehidupan</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>:</b>	<b>Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan</b>
<b>Pembelajaran Ke</b>	<b>:</b>	<b>2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>4 x Pertemuan (4 x 35 menit)</b>

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

#### Bahasa Indonesia

#### Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

#### Indikator :

- Menggambarkan pentingnya peran air dalam kehidupan manusia melalui sebuah cerita

### **Kompetensi Dasar (KD)**

- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

#### **Indikator :**

- Menjelaskan secara lisan tentang pentingnya air bagi kehidupan manusia

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan mengamati teks bacaan, peserta didik dapat menemukan kosa kata baru dengan teliti
- Dengan menemukan kosa kata baru, peserta didik dapat menjelaskan isi bacaan tentang peranan air dalam kehidupan dengan percaya diri.
- Dengan menjelaskan isi bacaan, peserta didik dapat mempresentasikan manfaat dan peran air bagi kehidupan bersama kelompoknya dengan percaya diri

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Teks bacaan tentang peranan air dalam kehidupan
- Gambar ilustrasi tentang manfaat saling berbagi dalam kehidupan.

### **E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Take And Give

### **F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu</li></ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tentang ” <i>Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan</i>”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p><b>Langkah-Langkah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Padukan kegiatan ini dengan pembahasan tentang judul subtema “Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan” dengan bermain “Tangkap Ceritaku”.</li> <li>▪ Peserta didik bergantian melempar dan menangkap bola, peserta didik yang mendapatkan bola menceritakan tentang peristiwa gembira yang pernah dialaminya.</li> <li>▪ Permainan dilanjutkan sampai semua peserta didik mendapatkan giliran. Untuk kelas yang jumlah peserta didiknya besar, bisa dibuat beberapa kelompok lingkaran supaya lebih efisien.</li> <li>▪ Gunakan rubrik atau checklist “Lempar –Tangkap Bola Basket” untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mengamati gambar secara rinci (gambar pada buku peserta didik bisa diganti dengan gambar lain yang disediakan oleh guru atau dibawa oleh peserta didik dari rumah) (Mengamati)</li> <li>▪ Guru membimbing peserta didik untuk mengamati bagian-bagian dari gambar seperti padi yang menguning, parit-parit air, pintu-pintu air dll</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menstimulus rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seperti : Tahukah kamu bahwa tanaman padi hanya dapat tumbuh di tanah berlumpur dengan kadar air tertentu?; Pernahkan kamu pikirkan bagaimana masyarakat petani menjaga agar sawah mereka cukup air ? ; Bagaimana bila hujan terlalu sering turun atau bila tidak pernah turun dalam jangka waktu yang panjang ?</li> <li>▪ Gunakan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik</li> </ul>	110 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan atau hal-hal yang ingin mereka ketahui berdasarkan gambar yang mereka amati sebelumnya.(Menanya)</li> <li>▪ Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut di “Kartu Tanya” yang mereka buat sendiri atau dibuku</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik membaca teks bacaan yang terdapat di buku peserta didik secara mandiri.</li> <li>▪ Bimbing peserta didik untuk memperhatikan informasi-informasi penting yang mereka dapatkan dari teks bacaan secara cermat dan teliti. (Mencari Informasi)</li> <li>▪ Bimbing peserta didik untuk menemukan kosa kata yang baru mereka kenal, dan menuliskannya di tabel kosa kata baru/sulit.</li> <li>▪ Peserta didik berlatih untuk menggunakan kamus sebagai rujukan dalam mencari arti dari kosa kata baru/sulit yang mereka temukan.</li> <li>▪ Peserta didik melatih keterampilan menggunakan kamus dengan mengikuti petunjuk penggunaan kamus yang ada di buku peserta didik.</li> <li>▪ Bimbing peserta didik untuk memahami arti dari kosa kata baru/sulit tersebut dengan menggunakannya dalam kalimat.</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk beberapa kelompok kerja</li> <li>▪ Berikan instruksi kerja yang jelas bagi kelompok-kelompok kerja tersebut. (Buatlah kelompok kerja yang terdiri dari 3 peserta didik, diskusikan pertanyaan di atas, kelompokkan informasi yang kamu dapatkan untuk membantu menjelaskan dan menjawab pertanyaan tersebut)</li> <li>▪ Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku peserta didik sebagai gambaran besar tentang menentukan dengan tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok (Menurutmu bagaimana hubungan antara air dengan bidang selain pertanian? ; Coba amati lingkungan sekelilingmu, apa manfaat air bagimu dan sekelilingmu? (Mengasosiasikan)</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berikan pemahaman kepada peserta didik mengenai proporsi dan komposisi ketika menggambar ilustrasi.</li> <li>▪ Gunakan rubrik “Presentasi Kelompok” dan rubrik “Menggambar Ilustrasi” untuk mengukur ketercapaian kompetensi.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 menit

#### G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Benda-Benda di Lingkungan Sekitar* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Bola Basket, Buku, Teks bacaan tentang peranan dan manfaat air.

#### H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

##### Rubrik Daftar Kosa Kata Baru

Kompetensi yang dinilai :

- Pengetahuan peserta didik tentang kosa kata baru dan maknanya
- Keterampilan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menuliskan definisi kosa kata baru
- Keterampilan peserta didik dalam menggunakan kosa kata baru pada kalimat
- Sikap kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas

<b>Kriteria</b>	<b>Baik Sekali (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Bimbingan (1)</b>
Pengetahuan	Mampu menuliskan definisi semua kata dengan arti yang benar, mudah dimengerti dan detil	Mampu menuliskan definisi hampir semua kata dengan arti yang benar, dapat dimengerti dan detil	Mampu menuliskan definisi beberapa kata dengan arti yang benar, dapat dimengerti namun kurang detil	Mampu menuliskan definisi beberapa kata dengan arti yang kurang tepat, sulit dimengerti dan kurang detil
Penggunaan Bahasa Indonesia	Seluruh definisi dan kalimat ditulis dengan menggunakan ejaan & tata bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa ada kesalahan	Definisi dan kalimat ditulis menggunakan ejaan & tata bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan 1-2 kesalahan	Definisi dan kalimat ditulis menggunakan ejaan & tata bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan 3 kesalahan	Terdapat lebih dari 3 kesalahan dalam penulisan definisi dan kalimat
Kemandirian dan pengumpulan tugas	Menunjukkan kemandirian penuh dalam pengerjaan tugas dan mengumpulkan tugas sebelum waktu yang ditentukan	Mandiri dalam pengerjaan tugas dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	Menunjukkan kemandirian namun belum stabil dalam sebagian besar proses dan terlambat mengumpulkan tugas	Belum menunjukkan kemandirian dan sangat terlambat mengumpulkan tugas
Keterampilan	Mampu menuliskan semua kata kedalam kalimat dengan benar dan tepat serta mudah dimengerti	Mampu menuliskan hampir semua kata kedalam kalimat dengan benar dan tepat serta mudah dimengerti	Mampu menuliskan beberapa kata kedalam kalimat dengan benar namun kurang tepat dan sulit dimengerti	Mampu menuliskan beberapa kata kedalam kalimat namun kurang benar dan tepat serta tidak dapat dimengerti

### **Rubrik Presentasi Kelompok**

Kompetensi yang dinilai :

- Pengetahuan peserta didik tentang topik yang akan dipresentasikan “Manfaat air bagi lingkungan sekitar”
- Keterampilan peserta didik dalam mencari informasi

- Keterampilan peserta didik dalam menyajikan informasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Sikap kerjasama

<b>Kriteria</b>	<b>Baik Sekali (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Bimbingan (1)</b>
Pengetahuan tentang topik yang dipresentasikan	Informasi diperoleh melalui berbagai cara, antara lain melakukan pencarian lewat internet, buku dan bertanya kepada guru atau narasumber. Presentasi juga diperkaya dengan gambar yang dapat menambah pengertian pendengar	Informasi diperoleh melalui berbagai cara, antara lain bertanya kepada guru atau narasumber. Presentasi juga diperkaya dengan gambar yang dapat menambah pengertian pendengar	Informasi diperoleh melalui berbagai cara, antara lain melakukan pencarian lewat internet dan bertanya kepada guru atau narasumber	Informasi diperoleh hanya melalui pencarian informasi lewat satu cara saja
Tata bahasa	Presentasi disampaikan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat tiga atau empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat lebih dari empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku
Sikap Kerjasama	Seluruh anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan presentasi mereka	Beberapa anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan presentasi mereka	Seluruh anggota terlihat bermain-main namun masih mau memperlihatkan kerja keras mereka sekalipun dalam pengawasan guru	Seluruh anggota terus bermain-main sekalipun sudah berulang kali diperingatkan oleh guru.
Keterampilan berbicara	Pengucapan dialog secara keseluruhan jelas, tidak mengumam dan dapat	Pengucapan dialog di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap	Pengucapan dialog secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, meng-

	dimengerti		maksudnya oleh pendengar	gumam dan tidak dapat dimengerti
Keterampilan menyajikan presentasi	Presentasi disampaikan dengan cara yang kreatif dimana informasi yang diperoleh dikembangkan dengan menggunakan kalimat-kalimat buatan sendiri	Presentasi disampaikan dengan cara yang cukup kreatif walaupun sebagian dari isinya menggunakan kalimat-kalimat yang diperoleh dari pencarian informasi	Presentasi disampaikan dengan cara yang kurang menarik, kurang inovatif, dimana sebagian besar dari isinya menggunakan kalimat-kalimat yang diperoleh dari pencarian informasi	Presentasi disampaikan dengan cara yang tidak menarik, tidak inovatif, dimana seluruh kalimat yang dipergunakan berasal dari pencarian informasi

### Rubrik membuat gambar ilustrasi

Kompetensi yang dinilai :

- Pengetahuan peserta didik tentang teknik menggambar ilustrasi
- Keterampilan peserta didik dalam menggunakan proporsi dan komposisi dalam menggambar ilustrasi
- Sikap kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Teknik (Pengetahuan)	Keseluruhan gambar menggunakan teknik menggambar: prinsip dan tata cara menggambar yang benar	Gambar menggunakan teknik menggambar: prinsip dan tata cara menggambar yang benar	Beberapa bagian pada gambar menggunakan teknik menggambar: prinsip dan tata cara menggambar yang benar	Hanya sedikit bagian pada gambar yang menggunakan teknik menggambar: prinsip dan tata cara menggambar yang benar
	Keteraturan dan kekonstanan bentuk sangat baik sesuai dengan proporsi dan komposisi	Keteraturan dan kekonstanan bentuk baik sesuai dengan proporsi dan komposisi	Keteraturan dan kekonstanan bentuk cukup sesuai dengan proporsi dan komposisi	Keteraturan dan kekonstanan bentuk kurang sesuai dengan proporsi dan komposisi
Kemandirian	Menunjukkan	Mandiri dalam	Menunjukkan	Belum

dan pengumpulan tugas	kemandirian penuh dalam pengerjaan tugas dan mengumpulkan tugas sebelum waktu yang ditentukan	pengerjaan tugas dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	kemandirian namun belum stabil dalam sebagian besar proses dan terlambat mengumpulkan tugas	menunjukkan kemandirian dan sangat terlambat mengumpulkan tugas
-----------------------	---	---	---	---

Paccinongang, 15 Juni 2019

Mahasiswa

**Nur Atika**  
**NIM. 10540956015**

Wali kelas V

**Mengetahui**  
Kepala Sekolah SD Inpres Pacinongang

**Hj.Hariah,S.Pd,M.Si**  
**NIP. 19710130 199303 2 003**

**Sitti Hamsiah,M.Pd**  
**NIP. 19670422 200604 2 007**



# LAMPIRAN 5



No	NAMA MURID	NILAI
1.	Ade Irda	50
2.	Ainun Jariyah Putri	70
3.	Ainun Putri Amirah	55
4.	Ainur Rafiah	50
5.	Darmawati	70
6.	Dwi Ari Prasetya	60
7.	El Farel Raudiah Rauf	85
8.	Fachri	65
9.	Fernando Thores	55
10.	Firdha Aulia	65
11.	Hajrahwati	45
12.	Herlangga Saputera	80
13.	Hidayatullah Hanafi	60
14.	Husnul Qatimah	65
15.	Ichal	55
16.	Kirey Restu Islamiah	80
17.	Manohara	45
18.	Marwani Muhiddin	50
19.	Muh Aidil Saputera Nasir	45
20.	Muh Ryan Aditia	65
21.	Muh Satrio Suwandi	60
22.	Muh Akil Sudirman	75
23.	Muh Fiqih Ramadhan	50
24.	Nuradillah Safitri Gani	45
25.	Peradillah	55
26.	St Nurariana	65

**Tabel 4.4 Skor Keterampilan berbicara Pre-Test**

No	NAMA MURID	NILAI
1.	Ade Irda	80
2.	Ainun Jariyah Putri	80
3.	Ainun Putri Amirah	70
4.	Ainur Rafiah	80
5.	Darmawati	80
6.	Dwi Ari Prasetya	65
7.	El Farel Raudiah Rauf	90
8.	Fachril	85
9.	Fernando Thores	70
10.	Firdha Aulia	80
11.	Hajrahwati	60
12.	Herlangga Saputera	85
13.	Hidayatullah Hanafi	80
14.	Husnul Qatimah	80
15.	Ichal	60
16.	Kirey Restu Islamiah	65
17.	Manohara	80
18.	Marwani Muhiddin	80
19.	Muh Aidil Saputera Nasir	55
20.	Muh Ryan Aditia	80
21.	Muh Satrio Suwandi	80
22.	Muh Akil Sudirman	80
23.	Muh Fiqih Ramadhan	65
24.	Nuradillah Safitri Gani	60
25.	Peradillah	80
26.	St Nurariana	80

**Tabel 4.5 Tingkat Keterampilan Berbicara *Post-test***



# LAMPIRAN 6

# LAMPIRAN 7



## Dokumentasi

Gambar 1.1 Menyiapkan kelas



Gambar 1.2 pembagian materi



Gambar 1.3 proses intruksi mencari pasangan



Gambar 1.4 proses bertukar informasi *Take And Give Learning*



Gambar 1.5 Proses *Take And Give* Berlangsung



Gambar 1.6 Evaluasi



Gambar 1.7 Penilaian Keterampilan berbicara Pretest



Gambar 1.8 penilaian Keterampilan berbicara posttest



Gambar 1.9 bimbingan saat ada murid tidak paham



Gambar 1.10 foto rombongan



## Riwayat Hidup



Nur Atika, lahir di Malaysia pada tanggal 12 agustus 1996, anak pertama dari dua bersaudara. Ayah kandung bernama Darman dan Ibu kandung bernama Ernawati. Tahun 2008 penulis tamat pada Sekolah dasar SDN 164 Patobong, kemudia melanjutkan sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah DDI

Patobong dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas pada SMAN 1 Patobong dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) Makassar. Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Strata Satu (S1) sampai sekarang.

